



Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism Toward Sustainability Report Disclosure

Muhammad Nizzam Zein Susadi¹, Masiyah Kholmi^{2*}

¹²Universitas Muhammadiyah Malang, Ekonomi dan Bisnis, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang

Email: *²masiyah@umm.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 17 April 2021

Accepted: 11 Juni 2021

Published: 20 Juni 2021

Keywords:

sustainability report disclosure; good corporate governance; ownership structure

DOI:

10.37859/jae.v11i1.2515

JEL Classification: M4 – M41

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan dari populasi sebanyak 627 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan aplikasi Smart PLS 3 untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, variabel struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing juga mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

This research aims to analysis the effect of good corporate governance mechanism and ownership structures on the disclosure of sustainability reports. By using purposive sampling method, obtained a sample of 47 companies from a population of 627 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018. Data collection used the documentation method. This research uses data analysis tools with the Smart PLS 3 application to test hypotheses. The results showed that the variables of good corporate governance mechanisms that were proxied by the audit committee, the independent board of commissioners, and the board of directors had a significant effect on the disclosure of sustainability reports, ownership structure variables that were proxied with managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership also affected the disclosure of sustainability reports.

PENDAHULUAN

Sustainability report dalam 10 tahun terakhir ini menjadi sebuah isu utama terkait dengan perkembangan perusahaan, dimana saat ini perusahaan tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan, melainkan juga harus fokus mengenai dampak sosial dan lingkungan. Hal tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari para *stakeholders* yang menginginkan perusahaan melakukan tanggung jawab yang lebih atas aktivitas bisnisnya. Perusahaan cenderung kurang memperhatikan bahkan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi saat proses bisnisnya, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan, misalnya kebakaran, banjir, pencemaran udara. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus mengenai pencemaran lingkungan yaitu terjadi tumpahan minyak yang menyebar lebih dari lima kilometer di perairan Teluk Balikpapan. Berdasarkan informasi BBC pada 13 Oktober 2019, Warga sekitar mengeluhkan bau menyengat dan mengaku khawatir atas tumpahan minyak yang terjadi dan menyebar hingga disekeliling rumah warga. Kasus tersebut merupakan salah satu bentuk kelalaian atau kurang pedulinya perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Adanya kejadian tersebut tentunya akan memberikan kesadaran kepada perusahaan agar selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan maupun sosial dengan cara mengungkapkan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga masih ada perusahaan yang belum mengungkapkan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya fenomena yang menjelaskan bahwa dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baru 30% perusahaan yang membuat atau mengungkapkan *sustainability report* (SR). Sedangkan berdasarkan situs majalah CSR terbitan 21 September 2019 dijelaskan bahwa dari tahun 2000 sampai saat ini, baru ada 97 perusahaan yang melakukan *reporting* melalui *Global Report Initiative* (GRI). Pengungkapan *sustainability report* tidak terlepas dari penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Pedoman *Good Corporate Governance* yaitu *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan (Fatchan dan Trisnawati, 2018). Dalam penelitian ini variabel mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan indikator komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan variabel struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing bertindak sebagai variabel laten independen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan praktik dan pengungkapan kegiatan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab kepada pemangku kepentingan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial mengenai kinerja perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini ada teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang aktivitasnya hanya untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut teori ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari perlakuan perusahaan kepada para *stakeholder*. Perusahaan akan memberikan yang terbaik untuk meningkatkan citra perusahaan agar lebih dikenal oleh pemangku kepentingan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* dan mengungkapkan informasi untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*. Informasi tersebut dirangkum dalam *sustainability report*.

Beberapa penelitian terkait *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu penelitian Nugroho dan Purwanto (2013), hasil menunjukkan bahwa leverage, jenis industri, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*. Faktor lain yang diteliti adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan. Penelitian oleh Marwati dan Yulianti (2015), hasil menunjukkan bahwa variabel ROA, *size*, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian Nurrahman dan Sudarno (2013) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian Sari dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tidak berpengaruh juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widhianningrum dan Amah (2012) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memberikan tambahan kajian tentang *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. *Good corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dengan baik memicu perusahaan untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk *sustainability report*, informasi ini akan berguna bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholders* nya. Dengan demikian, ketika perusahaan menerapkan *good corporate governance* dengan baik, maka akan semakin besar pengungkapan *sustainability report* (Diono dan Prabowo, 2017).

H₁: Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan juga ditentukan oleh seberapa besar jumlah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing (Yunina dan Fadillah, 2019). Kepemilikan manajerial menjadi pedoman untuk menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa ketika perusahaan memiliki jumlah saham manajerial tinggi, maka pihak manajemen akan semakin mengutamakan kepentingan investor. Kepemilikan institusional juga berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, karena akan membantu melakukan pengawasan kepada perusahaan, pengawasan tersebut yaitu mengurangi kecurangan dalam hal penerbitan *sustainability report* (Hardiningsih, 2010). Begitupun juga kepemilikan asing yang mana akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena ketika perusahaan memiliki saham asing, tentunya perusahaan tersebut akan menerbitkan *sustainability report*.

H₂: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini menganalisis hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 dengan jumlah 627. Metode pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* atau laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2018 (2) Perusahaan tersebut menerbitkan *sustainability report* tahun 2018. Berdasarkan proses pemilihan tersebut, diperoleh sejumlah sampel sebanyak 47 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Data penelitian ini diperoleh dari *website www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability report* (Y). Pengungkapan *sustainability report* mengacu pada pedoman GRI Standards (*Global Reporting Initiative*) yang berjumlah 77 indikator, dengan pembagian 13 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan, dan 34 indikator sosial. Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga menggunakan GRI-G4 berjumlah 91 indikator yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, dan 48 indikator sosial.

Pengukuran variabel :

a. Indikator Ekonomi =

$$\frac{\text{Total indikator ekonomi yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

b. Indikator Lingkungan =

$$\frac{\text{Total indikator lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

c. Indikator Sosial =

$$\frac{\text{Total indikator sosial yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

Variabel bebas:

1. Mekanisme *Good Corporate Governance*

a) Komite Audit

Pengukuran komite audit menggunakan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

Pengukuran variabel :

KA =

$$\frac{\text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

b) Dewan Komisaris Independen

Pengukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c) Dewan Direksi

Pengukuran dewan direksi menggunakan jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun.

Pengukuran variabel :

$$DD = \frac{\text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

2. Struktur Kepemilikan

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KSA = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS 3 untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis. Peneliti memilih menggunakan PLS karena penelitian ini menggunakan variabel laten dengan konstruk reflektif dan formatif. PLS mampu menganalisis atas variabel laten dengan beberapa indikatornya (Sholihin dan Ratmono, 2013). Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengukur variabel dalam penelitian, baik variabel independen maupun dependen,
 - 1) Mengukur variabel *good corporate governance*
 - 2) Mengukur variabel struktur kepemilikan
 - 3) Mengukur variabel pengungkapan *sustainability report* dengan acuan indeks GRI *Standards* dan G4 dengan indikator: Ekonomi, lingkungan, dan sosial
2. Analisis data dengan aplikasi SmartPLS 3. Dalam PLS menggunakan 2 penilaian, yaitu:
 - a. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Penilaian dalam *inner model* melihat dari *R-Squared* dan *Q-Squared* untuk setiap variabel dependen. Apabila nilai *R-Squared* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-Squared* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Sholihin dan Ratmono, 2013).
 - b. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian juga dilakukan dengan melihat nilai *p value* yang memiliki syarat ≤ 0,05, ≤ 0,10 dikatakan signifikan dan begitupun sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

Model hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten independen (*good corporate governance* dan struktur kepemilikan) dengan variabel laten pengungkapan *sustainability report* yang memiliki 3 indikator (ekonomi, lingkungan, dan sosial). Berikut merupakan persamaan model struktural dalam penelitian ini:

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \zeta$$

Keterangan:

- η : Variabel dependen Pengungkapan *Sustainability Report*
 ξ_1 : Variabel independen *good corporate governance*
 ξ_2 : Variabel independen struktur kepemilikan

- β_1 : Koefisien pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*
 β_2 : Koefisien pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report*
 ζ : *error* pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *sustainability report* yang diproksikan menggunakan 3 indikator yaitu: ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mengacu pada *GRI Standards*. Variabel independen, ada dua yaitu *good corporate governance* menggunakan proksi rata-rata kehadiran dalam rapat komite audit, jumlah dewan komisaris independen, rata-rata kehadiran rapat dewan direksi. Variabel independen struktur kepemilikan menggunakan proksi jumlah persentase saham manajerial, institusional, dan saham asing.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dengan SEM-PLS dilakukan dengan melihat dari *R-squared*. Pengujian nilai R^2 dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3 diperoleh hasil:

Tabel 1. Hasil Output Pengujian R^2

R^2	
<i>Sustainability Report</i>	0,160

Pengukuran model struktural dilihat dari *R-squared* nya memiliki beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengukuran Model Struktural R^2

Kriteria	Deskripsi
R^2	Nilai R^2 sebesar $> 0,70$ dikategorikan sebagai kuat Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah

Sumber: Sarwono dan Narimawati (2015)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai dari R^2 adalah 0,160. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report* memiliki kontribusi sebesar 16%, sedangkan sisa nya 84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outter Model*)

Model *outter model* dalam penelitian ini menggunakan model refleksif, dimana model ini terjadi ketika variabel manifest (indikator) dipengaruhi oleh variabel laten (Alfa *et al.*, 2017). Model persamaan pengukuran indikator reflektif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Loadings

No.	Indikator < Variabel Laten	Original Sample	P Values	Keterangan
1	Komite Audit < Mekanisme GCG	0,921	0,007	Signifikan
2	Dewan Komisaris Independen	-0,222	0,323	Tidak Signifikan

	< Mekanisme GCG			
3	Dewan Direksi < Mekanisme GCG	0,344	0,232	Tidak Signifikan
4	Kepemilikan Manajerial < Struktur Kepemilikan	0,136	0,316	Tidak Signifikan
5	Kepemilikan Institusional < Struktur Kepemilikan	-0,915	0,048	Signifikan
6	Kepemilikan Saham Asing < Struktur Kepemilikan	0,932	0,041	Signifikan
7	Ekonomi < Sustainability Report	0,826	0,005	Signifikan
8	Lingkungan < Substability report	0,721	0,015	Signifikan
9	Sosial < Sustainability Report	0,743	0,004	Signifikan

Sumber: Output data yang diolah 2019

Berdasarkan model pengukuran reflektif dari beberapa variabel diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator tersebut yang paling dominan atau memiliki nilai paling tinggi adalah indikator ekonomi dengan nilai sebesar 82,6%.

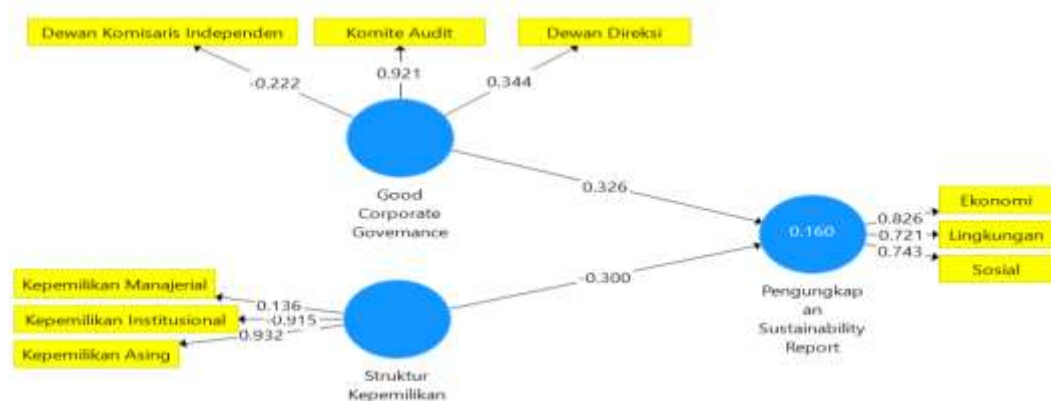
3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada table 4, berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Original Sample	P Values	Interpretasi Arah dan Signifikansi	Keputusan
H1	GCG > Pengungkapan Sustainability Report	0,326	0,064	Positif, Signifikan	Diterima
H2	SK > Pengungkapan Sustainability Report	-0,300	0,059	Negatif, Signifikan	Diterima

Sumber: Output data yang diolah 2019



Gambar 1. Output SmartPLS 3.0 dengan Model Reflektif

Source: SmartPLS 3.0

Model persamaan struktural dalam hipotesis penelitian ini yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel sebagai berikut:

$$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \zeta$$

$$SR = 0,33 \text{ GCG} - 0,30 \text{ SK}$$

Berdasarkan model persamaan struktural dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

Hasil Pengujian Hipotesis

Mekanisme Good corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai P values lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,064 dan nilai *original sample* sebesar 0,326, maka dapat disimpulkan hipotesis mekanisme *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* **diterima**. Artinya, apabila terjadi peningkatan dalam penerapan *good corporate governance* dengan baik, maka dapat meningkatkan pengungkapan dalam bentuk *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Marsono (2013) dan Ratnasari dan Prastiwi (2010). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Hasanah *et al.* (2017) dan Fatchan dan Trisnawati (2018) dengan menggunakan variabel *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Hal ini dikarenakan bahwa pada saat terjadinya rapat, pembahasan lebih dititikberatkan kepada kinerja perusahaan yang pengungkapannya bersifat wajib sehingga pembahasan mengenai pengungkapan yang bersifat sukarela tidak diutamakan, salah satunya yaitu *sustainability report*.

Berdasarkan teori *stakeholders*, penerapan *good corporate governance* yang baik akan menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut. Perusahaan akan melakukan apapun kepada *stakeholders* atau yang berkepentingan salah satunya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih dalam bentuk *sustainability report*. Karena dengan cara itu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para *stakeholders*. Selain itu, dengan seringnya diadakan rapat oleh komite audit maupun dewan direksi maka semakin sering anggota dalam rapat tersebut saling bertukar pikiran mengenai keputusan yang tepat dalam hal pengungkapan informasinya (Aniktia dan Khafid, 2015)

Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai P values sebesar 0,059 yang lebih kecil dari 0,10 dengan nilai *original sample* sebesar -0,300, maka dapat disimpulkan hipotesis struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* **diterima**. Artinya semakin rendah kepemilikan saham maka semakin tinggi pengungkapan perusahaan dalam *sustainability report*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Waryanto (2010) dan Aziz (2014). Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan Nurrahman dan Sudarno (2013) dan Novitaningrum dan Amboningtyas (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih banyak memiliki saham yang terdiri dari saham manajerial, saham institusional dan saham asing, jumlah kepemilikan saham-saham tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih dalam bentuk laporan *sustainability*.

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kebutuhan entitas saja, melainkan harus berdampak positif bagi para *stakeholders* (Ghozali dan Chariri, 2007). Perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar baik dari manajemen, pihak institusi, maupun pihak asing akan memberikan suatu hal yang positif dari segi pengungkapannya yaitu *sustainability report*. Tetapi dalam penelitian ini sedikit berbeda atau berbanding terbalik, perusahaan dengan kepemilikan saham yang rendah namun pengungkapan *sustainability report* tinggi.

Hal ini cenderung disebabkan bahwa pada sisi manajer lebih memfokuskan pada laporan keuangan saja, manajer berpendapat dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan akan membangun citra perusahaan dan tentunya akan lebih diperhatikan oleh para *stakeholders*. Selain itu, sesuai data yang didapatkan oleh peneliti terdapat jumlah saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil bahkan beberapa perusahaan tidak memilikinya, sehingga belum mampu memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal melakukan pengungkapan dalam bentuk *sustainability report*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*..

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan dan dapat menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, A. A. G., D. Rachmatin, dan F. J. J. E. Agustina. 2017. "Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square". Vol. 5, No. 2, hlm: 59-71.
- Aniktia, R., dan M. Khafid. 2015. "Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, hlm.
- Aziz, A. 2014. "Analisis pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan di indonesia periode tahun 2011-2012)". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, Vol. 3, No. 2, hlm.
- Diono, H., dan T. J. W. Prabowo. 2017. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3, hlm: 615-624.
- Fatchan, I. N., dan R. Trisnawati. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)". *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hlm: 25-34.
- Ghozali, I., dan A. J. S. B. P. U. D. Chariri. 2007. "Teori akuntansi". Vol., No., hlm.
- Hasanah, N. m., D. Syam, dan A. W. Jati. 2017. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, hlm.
- Marwati, C. P., dan Y. J. J. D. A. Yulianti. 2015. "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013". Vol. 7, No. 2, hlm: 167-181.
- Novitaningrum, F., dan D. Amboningtyas. 2017. "Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of Various Industries Sectors Listed on IDX Period Year 2011-2016)". *Journal of Management*, Vol. 3, No. 3, hlm.
- Nugroho, A. K., dan A. Purwanto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line di Indonesia", Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nurrahman, A., dan S. Sudarno. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol., No., hlm: 273-285.

- Ratnasari, Y., dan A. Prastiwi. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report", Universitas Diponegoro.
- Sari, M. P. Y., dan M. Marsono. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability report", Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Waryanto, H. J. S. F. E. U. P. N., Jakarta. 2010. "Pengaruh Karakteristik GCG Terhadap Luas Pengungkapan CSR Di Indonesia". Vol., No., hlm.
- Widhianningrum, P., dan N. J. J. D. A. Amah. 2012. "Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan selama krisis keuangan tahun 2007-2009". Vol. 4, No. 2, hlm.